

## ABSTRAK

Keadaan ekonomi yang tidak stabil membuat semua pihak pengguna laporan keuangan perlu untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk melakukan investasi pada perusahaan. Perusahaan perlu menjaga kesehatan perusahaannya agar dapat bertahan dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil. Perusahaan dikatakan dalam kondisi *financial distress* atau tidak sehat apabila kewajiban yang telah jatuh tempo semakin meningkat dan tidak dapat diatasi oleh perusahaan. Hal ini jika berlangsung terus menerus akan mengakibatkan kegagalan perusahaan atau kebangkrutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan *operating cash flow ratios* dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang dikategorikan berdasarkan kriteria dan Z-Score dengan melakukan analisis *operating cash flow ratios* dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai 2010. Jumlah sampel yang terpilih dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan adalah 344 perusahaan dengan dua tahun pengamatan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan bantuan *software SPSS 17.0*.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *operating cash flow ratios* tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang dikategorikan berdasarkan kriteria maupun berdasarkan Z-Score dengan asumsi *financial distress* berawal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berkelanjutan. Dari hasil analisis ini juga memberikan bukti bahwa variabel yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* adalah variabel kontrol yaitu, rasio *net income to total assets*, *sales to total asset*, dan rasio *total liabilities to total assets*.

Kata kunci: *Financial distress, operating cash flow ratios*